

**PENGARUH GAYA HIDUP, MOTIVASI BELAJAR DAN KESEMPATAN TERHADAP
KECURANGAN AKADEMIK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNISMA DAN UMM TAHUN 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh :

PUTRILIA DWI SHINTYA ADI UTAMI

NPM : 21901082003



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
TAHUN 2024**

**PENGARUH GAYA HIDUP, MOTIVASI BELAJAR DAN KESEMPATAN TERHADAP
KECURANGAN AKADEMIK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNISMA DAN UMM TAHUN 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

PUTRILIA DWI SHINTYA ADI UTAMI
NPM. 21901082003



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
TAHUN 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Gaya Hidup, Motivasi Belajar dan Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi. Variabel bebas yang digunakan adalah Gaya Hidup, Motivasi Belajar dan Kesempatan, variabel moderasinya adalah Religiusitas dan variabel terikatnya adalah Kecurangan Akademik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji instrumen, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS untuk pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik, Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik, Kesempatan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik, Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik, Religiusitas mampu memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Kecurangan Akademik, Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik, Religiusitas mampu memoderasi pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Motivasi Belajar, Kesempatan, Religiusitas, Kecurangan Akademik.



ABSTRACT

This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang and Muhammadiyah University of Malang. The method used in this research is purposive sampling, the aim of this research is to determine the influence of Lifestyle, Learning Motivation and Opportunities on Academic Cheating with Religiosity as a moderating variable. The independent variables used are Lifestyle, Learning Motivation and Opportunity, the moderating variable is Religiosity and the dependent variable is Academic Cheating. The sample used in research was 94 respondents who were students from the Faculty of Economics and Business at UNISMA and UMM in 2020. The data collection technique used a questionnaire. The analytical methods used are instrument tests, normality tests, classical assumption tests and hypothesis tests using SPSS computer software for data processing. The result of this study shows that Lifestyle has a positive effect on Academic Cheating, Learning Motivation has a negative effect on Academic Cheating, Opportunity has a positive effect on Academic Cheating, Religiosity has a negative effect on Academic Cheating, Religiosity is able to moderate the effect of Lifestyle on Academic Cheating, Religiosity cannot moderate the effect of Learning Motivation on Academic Cheating, Religiosity is able to moderate the influence of Opportunity on Academic Cheating.

Keywords : Lifestyle, Learning Motivation, Opportunity, Religiosity, Academic Cheating.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang gemilang. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang unggul. Baik berkualitas dalam ilmu, moral, dan akhlak. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas nilai kejujuran peserta didik. Kejujuran merupakan hal dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan. Namun faktanya, saat ini nilai kejujuran masih terbilang rendah. Oleh sebab itu, Perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak bibit unggul yang berkualitas, bermoral dan jujur di era kemajuan teknologi saat ini. Mengingat dalam bidang pendidikan saat ini banyak ditemukan kasus kecurangan akademik.

Kecurangan akademik adalah kecurangan atau perilaku tidak jujur yang dilakukan dalam lingkup akademik dengan segala cara untuk mendapatkan keuntungan (Saidina et al, 2017). Kecurangan akademik diketahui telah banyak terjadi, kecurangan yang dilakukan yaitu peserta didik melanggar aturan dengan membawa handphone saat ujian dan mencontek saat ujian. Kecurangan seperti ini biasa terjadi dan sudah dilakukan mulai pelajar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK), bahkan mahasiswa Perguruan Tinggi. Sebenarnya sudah ada sanksi untuk peserta didik yang melakukan kecurangan akademik, tetapi masih banyak peserta didik yang melakukan kecurangan akademik karena berbagai alasan (Hofifah, 2023).

Pada Negara Maju seperti Amerika Serikat, kasus kecurangan akademik masih terjadi, hal ini dapat dilihat dari terjadinya fenomena penghukuman untuk 60 mahasiswa Harvard University yang melakukan kecurangan dalam ujian akhir. Kasus kecurangan akademik tersebut merupakan kasus terbesar dalam bidang akademik pada Harvard University. Hukuman yang diberikan adalah dengan skorsing akademik dan kemungkinan dilakukan pengeluaran dari Harvard University. Kasus kecurangan akademik juga terjadi di Australia. Kasus ini melibatkan 13 orang mahasiswa Deakin University yang melakukan kecurangan akademik dengan melibatkan atau membayar pihak ketiga untuk menyelesaikan tugas kuliah. Hukuman yang diberikan kepada 13 mahasiswa tersebut adalah dengan mengeluarkan surat pemberitahuan bahwa mereka tidak lagi menjadi mahasiswa Daekin University (Dewi & Pertama, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mukid & Gusniwa (2011) di Indonesia terdapat kasus kecurangan selama Ujian Nasional, kecurangan selama Ujian Nasional yang didapatkan oleh pemantau independen dan pengawas nasional hasilnya cukup mengecewakan, dimana ditemukan 42% daerah memiliki tingkat kecuranga sebesar 21% - 90% selama pelaksanaan Ujian Nasional. Selanjutnya sebesar 39,99% daerah melakukan kecurangan hamper 90% - 100% selama ujian.

Sedangkan sebesar 17% merupakan daerah yang bersih dari tindak kecurangan. Selain itu, sepanjang tahun 2016 masih marak terjadi kasus kecurangan akademik di Indonesia. Contohnya sejumlah daerah seperti Jakarta, Surabaya, Bogor, Tanjung Redeb (Berau), Palu, Mamuju, Medan, Lampung, dan Pekalongan selama penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) 2016 mengirimkan 19 laporan masalah kepada Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Sekretaris Jenderal FSGI, Retno Listyarti menerangkan, lima di antaranya berkaitan dengan maraknya jual beli kunci jawaban. Fenomena ini terjadi karena setiap anak dan orang tua masih menginginkan bisa diterima di sekolah atau Perguruan Tinggi favorit (Listyarti, 2016). Fenomena lain yaitu Kasus kecurangan akademik di Jawa Barat, berdasarkan survei yang dilakukan melalui *google form* yang disebarkan di kota Bandung, diperoleh hasil sebanyak 88,3% peserta didik menyatakan jika telah melakukan kecurangan, dan hanya 11,7% yang menyatakan tidak melakukan kecurangan (Yulianto, 2022). Kasus kecurangan akademik juga terjadi di Jawa Tengah, dimana saat dilakukan observasi kepada 60 mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES terdapat hasil persentase 70,25% mahasiswa melakukan kecurangan akademik (Erika, 2023). Kasus lain juga terjadi di Jawa Timur, dimana saat dilakukan penelitian tentang kecurangan akademik pada salah satu SMA di Kota Surabaya terdapat hasil bahwa 49,4% siswa responden menjalankan tindakan *copy paste* ketika mengerjakan tugas dengan alasan mereka ingin menghindari kegagalan dan mendapatkan nilai yang memuaskan (Sinaga, 2017).

Kecurangan akademik dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Menurut Efendy (2012:106) gaya hidup hedonisme membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas, dan tidak suka bekerja keras. Orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonisme akan mengambil sisi kehidupan yang menyenangkan saja. Sementara hal yang dianggap menyengsarakan dihindari.

Mahasiswa yang bergaya hidup hedonisme akan menggunakan sebagian besar waktu, tenaga dan pikiran untuk lebih mementingkan mengejar kesenangan yang diinginkan. Sehingga hanya tersisa sedikit waktu, tenaga dan pikiran yang digunakan untuk urusan perkuliahan. Disisi lain, mahasiswa bergaya hidup hedonisme ini tidak senang bila harus susah payah mengikuti proses perkuliahan. Akan tetapi karena mahasiswa masih memiliki kewajiban secara sosial terhadap diri sendiri dan orangtua untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik, padahal mahasiswa yang bergaya hidup hedonisme ini beranggapan bahwa waktu yang dimiliki tidak cukup untuk mempersiapkan tugas dan ujian yang terus berdatangan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme akan mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara melakukan kecurangan akademik (Erliana, 2018).

Motivasi belajar merupakan salah satu pembangkit semangat belajar dan sebagai sarana diri untuk menghindari kecurangan akademik. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajar semakin meningkat dan menurunkan keinginan seseorang untuk menyontek. Kurangnya motivasi dapat membuat seseorang melakukan kecurangan demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Alam, 2022).

Kesempatan adalah suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi. Kesempatan dalam kecurangan akademik didukung apabila adanya kurangnya pengawasan saat ujian. Semakin besarnya kesempatan, maka akan mempermudah mahasiswa melakukan kecurangan. Penyebab adanya kesempatan menurut Albrecht dalam (Zamzam et al., 2017) adalah kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik, kurangnya pemeriksaan. Apabila dosen atau pengawas ujian tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap jalannya ujian maupun pengerjaan tugas mahasiswa maka mahasiswa cenderung bebas memilih untuk jujur atau melakukan kecurangan. Saat pengerjaan ujian mahasiswa mengalami kesulitan menjawab dan tersedia kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik karena pengawas meninggalkan ruangan, maka orang tersebut cenderung memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan akademik.

Religiusitas adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap Tuhan dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Semakin besar tingkat religiusitas,

maka semakin kecil tingkat kecurangan yang akan dilakukan (Aziz dan Novianti, 2016). Jika tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang itu tinggi, maka religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik (Tonasa et al, 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas berperan penting dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan akademik.

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (UNISMA) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) angkatan 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“PENGARUH GAYA HIDUP, MOTIVASI BELAJAR, DAN KESEMPATAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNISMA DAN UMM TAHUN 2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kecurangan Akademik ?
2. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik ?
3. Bagaimana Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik ?
4. Bagaimana Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik ?
5. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi ?

6. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi ?
7. Bagaimana Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kecurangan Akademik ?
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik ?
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik ?
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik ?
5. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi ?
6. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi ?
7. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh gaya hidup, motivasi belajar, dan kesempatan terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai

variabel moderasi. Serta dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kampus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Universitas Islam Malang sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar dan mengambil kebijakan tegas untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan akademik ketika pembelajaran dilakukan.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mahasiswa tentang perilaku kecurangan akademik dan memunculkan kesadaran mahasiswa agar tidak melakukan kecurangan akademik serta menambah wawasan agar mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan religiusitas diri.

c) Bagi Program Studi

Hasil Penelitian ini bisa memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan sarana pengembangan ilmu tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa yang dipengaruhi oleh gaya hidup mahasiswa, motivasi belajar dan kesempatan yang tersedia yang dimoderasi oleh religiusitas. Khususnya untuk mata kuliah Akutansi Keprilakuan dan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup, Motivasi Belajar dan Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 94 responden yang terpilih dan dilakukan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisi regresi moderasi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.
2. Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.
3. Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.

4. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.
5. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.
6. Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.
7. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana metode ini menggunakan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner sehingga bisa saja responden memberikan jawaban yang asal dan tidak teliti dalam mengisi kuesioner. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020.

3. Hanya menggunakan variabel Gaya Hidup, Motivasi Belajar, Kesempatan, dan satu variabel moderasi yaitu Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik.

5.3 Saran

Saran dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan tema yang sama, bisa melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara langsung.
2. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dapat memperluas populasi atau objek penelitian, misalnya seluruh universitas yang ada di Malang.
3. Bagi mahasiswa peneliti selanjutnya diharap menambah variabel penelitian, tidak hanya variabel Gaya Hidup, Motivasi Belajar, Kesempatan, dan satu variabel moderasi yaitu Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik. Bisa menggunakan variabel seperti, Kontrol Diri (Alicia, 2023), *Self Love* (Adelia, 2023), *Love of Money* (Duwi, 2023), *Pressure* (Marita, 2023) dan lain sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi tindakan Kecurangan Akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, U. T., Nurkhin, A. (2019). Dimensi Diamond Fraud Dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal* 8 (1)(2019).
- Astutik, M. N. (2023). Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akutansi Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akutansi Vol. 12 No. 02 Agustus 2023*.
- Aziz, M. R., & Novianti, N. M. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akutansi Konsentrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4 (2), 1-22.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Novianti, D. I. (2013), Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 57-64.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory, *Jurnal Ilmu Akutansi*, 11 (1), 75-90.
- Dewi, I. A. R. P., Pertama, I. G. A. W. (2020). Fraud Diamond Dan Dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis Vol. 5 No. 2 Desember 2020*.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS

25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyanto, W., Rini, D. D. O., & Margianawari, D. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud

Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akutansi

Yang Dimoderasi Religiusitas. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) ISSN 2460-0784.

Hofifah, N. (2023). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman

Akutansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku

Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akutansi FEB PTN dan

PTS di Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akutansi Vol. 12 No. 02 Agustus 2023,*

Hal 459-468.

Iswahyuni. (2017). “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa

Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Skripsi, Universitas Negeri

Makassar.

Jalaluddin. (2011). Psikologi Agama. Jakarta : Rajawali.

Murika, Y. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Religiusitas Dan Integritas

Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa

Akutansi Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018). *Repository.unisma.ac.id.*

- Prastika, E. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomer 6, Juni 2018*.
- Resitha, A. R., Efendri. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Academic Fraud Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trilogi). *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Trilogi*.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, XI (2), 54-67*.
- Simabur, L. A., M, E., Suhandoko, A. D. J., & Zainuddin. (2023). Peran Moderasi Religiusitas Terhadap Hubungan Antara Dimensi Fraud Pentagon Dengan Kecurangan Akademik. *Riset & Jurnal Akutansi e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507 Volume 7 Nomor 4, Oktober 2023*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tonasa, M., Tri, C. S., & Susilowati, D. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akutansi. *Research Business and Economics Studies, 1 (2), 1-10*.

Verdiana, E., Mudrikah, S. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal 4 (1) 2023* 47-72.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal, 74 (12)*, 38-42.

Yulianto, A. (2022, June 15). Kecurangan Akademik Selama Covid-19 pada Siswa SMA di Jawa Barat, Retrieved October 20, 2022, from RepJabar.

Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah peradaban III (2)*, 1-24.